

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT PESERTA
DIDIK KELAS XI TERHADAP LAGU DAERAH DI SMK YPE
SAWUNGGALIH KUTOARJO**

Skripsi

Digunakan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni Dan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Seni Musik



Oleh :
Imanuella Boru Simatupang
10208244061

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "*Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Peserta Didik Kelas XI Terhadap Lagu Daerah Di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Januari 2015

Pembimbing I,

Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd

NIP. 19650714 199101 2 001

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Pembimbing II,

Drs. Sritanto, M. Pd.

NIP. 19630917 198903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Peserta Didik Kelas XI Terhadap Lagu Daerah Di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo” ini telah diujikan di depan Dewan Penguji pada 15 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		23/1/2015
Drs. Sritanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		23/1/2015
Drs. Agustianto, M.Pd	Penguji I		23/1/2015
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd	Penguji II		23/1/2015

Yogyakarta, 23 Januari 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Imanuella Boru Simatupang

NIM : 10208244061

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Peneliti,



Imanuella Boru Simatupang
NIM. 10208244061

MOTTO

Apa Yang Kita Tabur
Itulah Yang Akan Kita Tuai.
(Gatalia 6: 7b)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus, karya ini kupersembahkan sebagai wujud terimakasih kepada ayah dan bunda yang ku sayangi, atas doa dan kerja keras dalam kehidupanku, sehingga begitu besar kasih sayangnya dalam bentuk perhatian dan semangat yang selalu diberikan kepadaku. Semoga diberikan kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penyusun skripsi ini dapat terlaksana. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat dalam menempuh ujian guna memperoleh gelar sarjana pendidikan seni musik. Dengan terselesainya skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan ini masih jauh dari sempurna karena mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas, namun demikian telah berusaha kearah kemampuan dan kesempurnaan agar dapat memenuhi syarat-syarat penulis yang telah ditetapkan.

Dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Kun Setyaning Astuti,M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama dan Drs.Sritanto,M.Pd sebagai pembimbing ke dua yang telah sabar memberi petunjuk, nasehat dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
2. Triyulianto, S. Kom, selaku kepala sekolah SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
3. Guru dan peserta didik SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, serta orang tua yang telah mendukung dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan
4. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dorongan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat balasan dari Tuhan yang Maha Esa.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Peneliti,



Imanuella Boru Simatupang
NIM. 10208244061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KERANGKA	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. KERANGKA TEORI.....	 6
A. Definisi Minat	6
B. Minat Belajar.....	7
C. Definisi Faktor	12
D. Motivasi Belajar Untuk Mempertahankan Minat Peserta Didik.....	17
E. Kemampuan Musikal Dalam Bernyanyi	19
F. Seni Budaya Khususnya Seni Musik Dalam Lagu Daerah	20
G. Penelitian Yang Relevan.....	23
H. Kerangka Berfikir	26
I. Hipotesis Penelitian.....	31
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
C. Data Dan Sumber Data Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Wawancara	34
2. Observasi	34
3. Dokumentasi	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Kisi-Kisi Obeservasi dan wawancara.....	37

G. Teknik Penentuan Keabsahan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	
Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Peserta Didik Terhadap lagu Daerah	42
1. Faktor Internal	42
a. Motivasi Peserta Didik.....	42
b. Musikalitas dan Potensi Peserta Didik.....	47
2. Faktor Eksternal Dari Guru Seni Musik	49
a. Faktor Guru	49
b. Proses Pembelajaran	50
3. Motivasi Dan Pandangan Orang Tua Mengenai Lagu Daerah.....	56
B. Pembahasan.....	57
1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Menyebabkan Peserta Didik Kurang Terhadap Lagu Daerah.....	59
a. Faktor Internal.....	59
2. Faktor Eksternal	61
a. Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Daerah.....	61
b. Pandangan Orang Tua Mengenai Motivasi Yang Diberikan Oleh Peserta Didik.....	66
c. Pemberian Motivasi Guru Terhadap Peserta Didik	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR BAGAN

Bagan.1 Kerangka Teori	30
Bagan.2 Kerangka Tringulasi Teknik	38
Bagan.3 Kerangka Analisis data	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penampilan Peserta Didik Sedang Bernyanyi dan Memaikan Alat musik	48
Gambar 2. Proses Pembelajaran Seni Musik	63
Gambar 3. Pementasan Lagu Dangdut Pada Hari Kemerdekaan Nasional	68
Gambar 4. Peserta Didik Menikmati Lagu Dangdut	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	77
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Musik.	78
Lampiran 3. Hasil Wawancara Peserta Didik	81
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Orang Tua	88
Lampiran 5. Dokumentasi Foto.....	91
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Fakultas Bahasa dan Seni	93
Lampiran 7. Surat Pengesahan Penelitian Dari SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo	94

FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP LAGU DAERAH DI SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO

**Disusun Oleh:
Imanuella Boru Simatupang
NIM. 10208244061**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya minat peserta didik kelas XI di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo terhadap lagu daerah. Minat terhadap lagu daerah merupakan hal yang penting karena lagu daerah merupakan salah satu cermin identitas bangsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di S MK YPE Sawunggalih, Kutoarjo. Fokus penelitian pada permasalahan yang berkaitan dengan penyebab kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui Triangulasi teknik

Data dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah. Adapun faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah adalah: a. peserta didik lebih berminat terhadap lagu pop dan dangdut; b. tidak mempunyai bakat menyanyi; c. merasa sulit mempelajari lagu daerah dari segi syair dan melodi. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan adalah: a. guru kurang memberikan motivasi pengenalan lagu daerah maupun melibatkan peserta didik dalam pementasan seni; b. tidak diadakan UAS pelajaran seni musik, sehingga lagu daerah kurang diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan kurikulum 2013, yaitu guru mengajarkan aransemen lagu sehingga guru juga tidak mengajarkan dan memperkenalkan lagu daerah kepada peserta didik; c. perkembangan seni modern; d. motivasi dari orang tua kurang dalam mengarahkan peserta didik untuk milih lagu yang mendidik.

Kata Kunci: Minat, Peserta Didik, Lagu Daerah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo pada tanggal 18 Agustus 2014, diperoleh informasi bahwa peserta didik mempunyai minat belajar pada bidang musik. Hal itu ditunjukkan dengan antusiasme pada saat pembelajaran seni musik peserta didik senang bernyanyi. Namun disayangkan mereka lebih tertarik dengan lagu-lagu populer terutama lagu dangdut yang syairnya tidak mendidik. Contohnya pada judul lagu: ” Pernah ada” dan “Kerata” di ekspresikan dengan tidak sopan.

Berdasarkan kurikulum, peserta didik sebaiknya juga mempelajari lagu-lagu daerah, namun disayangkan mereka tidak tertarik dengan lagu-lagu daerah. Guru pun kurang memberikan pelajaran lagu-lagu daerah dan nasional. Salah satu faktor kurangnya motivasi minat pada lagu daerah adalah peserta didik menganggap lagu daerah kurang menarik. Sehingga kurangnya diajarkannya lagu daerah kepada peserta didik menyebabkan peserta didik tidak mengenali dan kurang berminat terhadap musik daerah. Lingkungan sekolah juga kurang mendukung minat peserta didik dalam bermusik. Sayangnya musik hanya untuk kebutuhan upacara dan pentas seni di sekolah saja tidak dikembangkan dengan baik

Peserta didik beranggapan bahwa musik daerah tidak memiliki daya tarik dan membosankan karena tidak mengikuti perkembangan zaman. Menurut peserta didik lagu daerah adalah musik untuk konsumsi orang yang tidak mengikuti perkembangan zaman, sehingga mereka malu untuk mendengarkan dan menyanyikan lagu daerah. Hal itu ditunjukkan dengan pemilihan lagu ketika mereka presentasi di depan kelas. Sebagian besar peserta didik memilih lagu dangdut, sedangkan yang lain menyanyikan lagu pop yang sedang populer, lagu yang dinyanyikan tersebut kadang terdapat syair yang kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Kurangnya minat peserta didik pada lagu daerah secara tidak langsung dapat melemahkan identitas bangsa. Dengan tidak dikenalnya dan tidak disukai lagu daerah oleh generasi muda, dapat menyebabkan lagu daerah tersebut punah, oleh karena tidak ada yang dapat melestarikan lagu-lagu daerah Indonesia. Lagu-lagu daerah semestinya menjadi suatu hal yang dibanggakan, bukan ditinggalkan. Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam memperkuat jati diri bangsa itu. Dengan jati diri yang kuat, bangsa Indonesia akan makin bermartabat sehingga mampu berperan bahkan juga bersaing positif dalam kehidupan global.

Identitas bangsa berfungsi sebagai pedoman, motivasi, dorongan, serta rambu-rambu dalam menentukan segala jenis kebijaksanaan. Dengan demikian sangat pentingnya untuk memperhatikan lagu daerah. Perkembangan zaman menuntut perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis

dibandingkan dengan budaya lokal. Hal itu merupakan salah satu faktor mengapa lagu daerah tidak disukai generasi muda.

Banyak faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan pada masa sekarang ini, misalnya masuknya budaya asing. Masuknya budaya asing dapat menjadikan lagu daerah Indonesia kurang diminati dan dipelajari oleh peserta didik. Perlunya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya yaitu dengan menganjurkan setiap lapisan masyarakat, mewariskan kekuatan budaya lokal untuk menjadi kekuatan budaya nasional. Masyarakat perlu melestarikan lagu daerah maka perlu dilakukan kajian tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik pada lagu daerah.

Dugaan faktor-faktor mengapa peserta didik SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo menyukai musik dangdut selain dari faktor guru, lingkungan sekolah, dan lingkungan luar sekolah terdekat. Untuk mengoptimalkan upaya pelestarian bangsa lokal maka perlu untuk diketahui faktor – faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo terhadap musik daerah.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, kurang berminat pada lagu daerah.
2. Kurangnya intensitas guru dalam mengajar lagu daerah kepada peserta didik.
3. Kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik tidak mempunyai kemauan untuk menyanyikan lagu daerah.
4. Kurangnya dukungan dari sekolah, menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam menyanyikan lagu daerah dan kurangnya dukungan untuk menyalurkan bakatnya dalam bidang bernyanyi dan cara belajar bernyanyi dengan baik.

C. Batasan Masalah

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya minat peserta didik terhadap musik daerah di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif atau pencegahan, sehingga peserta didik mempunyai minat positif, maka peneliti membatasi permasalahan pada permasalahan pertama, yaitu peserta didik SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo kurang berminat pada lagu daerah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti adalah faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik kelas XI terhadap lagu daerah di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.

E. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor – faktor penyebab kurangnya minat terhadap musik daerah di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo agar lagu daerah tetap dipelajari oleh peserta didik untuk melestarikan lagu daerah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengantisipasi kurangnya minat lagu daerah bagi peserta didik.
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian tentang lagu daerah.

b) Secara Praktis

1. Untuk peserta didik yang berada di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, dapat memotifasi dalam mengikuti pelajaran seni musik khususnya bernyanyi lagu daerah.
2. Untuk mahasiswa seni musik UNY, dapat dikembangkan lagi untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Minat

Menurut Suryobroto,(2009:109), minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya:

- (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.
- (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu.
- (3) adanya aktivitas atas objek tertentu.
- (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif.
- (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan.
- (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Kecenderungan minat untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Menurut Slameto (1988:62), minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Jadi minat merupakan sumber motivasi

yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, sehingga kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

B. Minat Belajar

Menurut Sukardi (1994:83) berdasarkan minat belajar terhadap peserta didik, prestasi sebaiknya dikembangkan sebab,

“Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah peneliti menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa. Tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula peserta didik berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian peserta didik tertarik minatpun akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dengan minatnya”.

Dari pengertian minat diatas memberikan pengertian bahwa minat menyebabkan perhatian dimana minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik minat menyebabkan pula peneliti berperhatian dan apa yang menyebabkan berperhatian kita tertarik, minatpun menyertainya jadi ada hubungan antara minat dan perhatian.

Timbulnya minat dipengaruhi oleh gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. Jadi minat merupakan suatu proses pengembangan

dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada, untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminati peserta didik dan suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, Harlock (1982:32).

Menurut Samsudin,(1961:8)minat jika dilihat dari segi timbulnya diri sendiri terdiri dari 2 macam yaitu:

1. Minat spontan:

Minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung karena lingkungan terdekatnya juga menyukai minat tersebut.

2. minat yang disengaja

Minat yang dimiliki karena dibangkitkan dan ditimbulkan lalu dilaksanakan.

Peserta didik yang berminat pada seni musik khususnya vokal, biasanya sudah ada bibit berbakat yang tampak saat mengapresiasi dalam seni musik tersebut. Hanya saja, peserta didik kadang kurang percaya diri dengan bakatnya.

Timbulnya minat disitulah ada bakat. Menurut Samsudin (1989:18)

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relative pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukiskan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

Kesesuaian antara minat dengan bakat adalah sesuatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Bakat ini dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita/karier, dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya, bila berkesempatan untuk dikembangkan (minarti rahayu di unggah pada 201. 07.17).

Menurut Suryobroto (1997:233), jenis-jenis bakat antara lain sebagai berikut:

1. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.

Menurut Suryobroto (1997:234), ada beberapa cara mengembangkan minat yaitu:

1. Perlu keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala social atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggungjawab.

2. Perlu didukung latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

3. Perlu dukungan lingkungan

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosilainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat.

4. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Dari definisi pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat atau keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah.

Satu sikap yang berlangsung terus menerus yang dilakukan, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Sikap itu di tunjukkan dengan perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Sehingga menjadikan satu keadaan motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu dalam hal yang diminatinya.

C. Definisi Faktor

Menurut Purwanto (1992:106), faktor adalah Suatu keadaan dan peristiwa yang mempengaruhi sebab akibat dari pengalaman dari sebuah proses dan hasil prestasi. Kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Seseorang pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula. Faktor juga dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat terhadap minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dirasakan akan menyebabkan minat seseorang kurang berkembang.

Faktor –faktor juga dapat menimbulkan minat. Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan dan akibat dari perhatian. Minat adalah seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut. Sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat minat timbul karena adanya faktor intern dan eksteren yang menentukan minat seseorang.

Menurut Ngalim Purwanto (1990:85), faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal :

Faktor yang timbul terhadap dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Faktor juga dapat di bagi dalam beberapa bagian yaitu:

a). Faktor Bakat :

Bakat adalah kempuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Menurut Ngalim Purwanto (1990 : 85), bahwa “ bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan yaitu mengenai kesanggupan tertentu”.Bakat adalah potensi dasar yang dibawa sejak lahir. Peserta didik akan mudah mempelajari lagu yang sesuai dengan bakatnya atau lagu-lagu yang sering didengar. Sedangkan lagu yang jarang didengar peserta didik kurang diminati,

b). Faktor Minat:

Keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan sesuatu hal yang diminati peserta didik. Sehingga merupakan sumber motivasi yag mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

c). Faktor Motifasi:

Motifasi belajar juga membutuhkan dorongan yang dapat memberikan rasa belajar dengan tekun kepada peserta didik. Dorongan dari diri sendiri, orang tua, guru, lingkungan sekitar dengan segala motifasi segala daya untuk mendorong melakukan sesuatu. Bertujuan untuk menggerakkan peserta didik

agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 1990 : 75).

2. Faktor Eksternal

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa. Contoh yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

Menurut Dalyono(2009;204), faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a). Faktor lingkungan keluarga:

keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tampak seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Lingkungan pendidikan yang pertama dalam keluarga inilah anak pertama tama mendapat pendidikan dan bimbingan.

b). Faktor keadaan sekolah:

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan. Lingkungan sekolah yang baik juga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang kan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”.

c). Faktor lingkungan masyarakat:

lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap

perkembangan pribadi peserta didik, sebab dalam kehidupan sehari - hari peserta didikan lebih banyak bergaul dengan lingkungan peserta didik lainnya.

Faktor-Faktor yang mendukung pengembangan bakat dan minat yaitu ada dua: faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a.Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat. Sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki peserta didik (Sugihartono, 2007:29).

b. Faktor Kepercayaan Diri

Faktor yang berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan, (Sugihartono 2007:79).

c. Faktor kepribadian

Menurut faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya (Ngalim Purwanto. 1990:154)

2.Faktor Eksternal

Menurut Sugihartono (2007:76) faktor eksternal terbagi atas :

a). Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak.

b). Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

c). Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat maupun peserta didik. Di lingkungan ini anak dapat mempengaruhi minat dan bakat kepada peserta didik.

D. Motivasi belajar untuk mempertahankan minat peserta didik

Menurut Sugihartono (2007 : 78) motivasi belajar adalah motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik, hendaknya terdapat motivasi belajar seni musik pada diri peserta didik, agar saat proses pembelajaran berlangsung fokus dan tersampaikan oleh peserta didik.

Adapun model kerja kelompok adalah salah satu cara untuk menumbuhkan rasa minat peserta didik terhadap lagu daerah. Dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama akan mempunyai dampak kelebihan dan kekurangan menurut Sugihartono(207:79),yaitu:

1. Kelebihan

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menunjukkan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b) Dapat mengembangkan bakat keterampilan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
- c) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu serta kebutuhan belajar.
- d) Dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat, rasa menghargai karya temannya dan menghormati masukan pendapat orang lain terhadap karya kita.
- e) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan presentasi bakat dan diskusi mengenai suatu masalah.
- f) Dari peserta didik lebih aktif tergabung dalam proses pembelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam presentasi bakat dari peserta didik.

1. Kekurangan

- a) Kerja kelompok sering melibatkan para peserta didik yang mampu bercakap memimpin dan mengarahkan peserta didik lain yang kurang pintar dalam hal tertentu.
- b) Strategi ini kadang menuntut pengaturan berbeda-beda dengan gaya memberi contoh yang kadang tidak stabil dan tidak berkonsekuensi.
- c) Keberhasilan strategi kelompok ini tergantung kepada kemampuan peserta didik memimpin kelompok untuk bekerja sama.
- d) Tidak efektif jika peserta didik mempunyai keterampilan sosial yang buruk. Jadi peserta didik harus bisa bekerja sama didalam kelompok. Mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran, pendapat dan tenaga untuk kepentingan bersama, sehingga dapat memperoleh hasil untuk suatu tujuan bersama.

E. Kemampuan Musikal Dalam Bernyanyi.

Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama dan keharmonisan suara dalam lagu. Dalam buku teori musik dasar yang disusun oleh Hanna Sri Mudjilah hal. 1, hampir sama bahwa musik adalah suatu susunan tinggi rendah nada yang berjalan dalam waktu yang ditentukan.

Kemampuan musikal adalah suatu usaha dan daya diri sendiri baik sudah dilatih maupun belum dilatih, untuk melakukan dan mengungkapkan suatu rasa. Tidak ada keterpaksaan terhadap susunan tinggi rendah nada dikombinasikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan irama dan keharmonisan. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kemampuan musikal yang baik maka akan memiliki solfegio yang baik pula. Solfegio merupakan cara atau metode untuk mempelajari kaidah musikal secara praktis. Seseorang dalam melaksanakan kegiatan seni musik akan didasari oleh kemampuan penggerak aktifitas yang diminati sesuai kemampuan peserta didik. Oleh karena itu kemampuan merupakan daya yang dimiliki oleh manusia.

Menurut Ngalim Purwanto (1992: 102) dibutuhkan kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik maupun mental untuk berlatih, baik sebelum maupun sesudah mendapatkan pelatihan. Kemampuan, juga daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, menunjukkan kemampuan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan. Dengan

demikian kemampuan mempunyai 2 macam kecerdasan yaitu kemampuan sebelum dilatih dan kemampuan sesudah dilatih.

Peserta didik sebaiknya juga mempunyai rasa peka terhadap musik untuk mendengarkan dan cara menyanyikan lagu dengan baik. Dalam proses pembelajaran seni musik, pendengaran merupakan salah satu istilah yang mengacu pada pelatihan solfegio. Menurut Sadie(1980:454), kemampuan solfegio memiliki peran yang sangat penting dalam belajar bernyanyi atau bermusik. Solfegio merupakan istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, lompatan nada (interval), serta latihan melodi yaitu menyanyikan nada-nada dalam musik atau lagu dengan menggunakan suku kata.

Perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya mengacu pada cara menyanyikan saja tetapi, meliputi 3 hal yaitu

1. Kemampuan seseorang untuk membaca suatu karya lagu.
2. Kemampuan seseorang untuk mendengarkan suatu karya musik.
3. Serta kemampuan seseorang untuk memainkan suatu karya lagu atau musik.

F. Seni Budaya Khususnya Seni Musik Dalam Lagu Daerah

Seni budaya khususnya lagu daerah menurut Syafiq(2003:203) adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang peka dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara. Yang ditata dengan prinsip – prinsip tertentu dalam seni musik juga mempelajari bunyi, suara dalam bentuk lagu dan karya musik sehingga dapat mengungkapkan gagasan dan jiwa perasaan manusia.

Menurut Koentjaraningrat(2002:9), kata kebudayaan berasal dari kata sanskerta yaitu buddhayah ialah bentuk jamak dari buddi yang berarti

“ budi “ atau “ akal “. Demikian kebudayaan itu dapat diartikan “ hal “ yang bersangkutan dengan “ budi dan akal”.kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. (Rozaki abdilah di unggah pada bulan November 26, 2013 jam 08:27).

Sedangkan menurut Kuntowijoyo(1999:10), budaya adalah “ sesuatu yang hidup, berkembang lalu bergerak menuju titik tertentu serta sebuah sistem yang mempunyai keterkaitan, dengan yang lain”. Bentuk – bentuk simbolis yang berupa kata, benda, sastra, lukisan, nyanyian, musik, kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep yang telah dirancang dari sistem pengetahuan masyarakatnya.

Seni budaya merupakan kelompok mata pelajaran estetika memiliki 4 bidang seni yaitu: seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater yang diberikan selama 2 jam pembelajaran per minggu.(Trisakti,2009:1). Pendidikan seni budaya memiliki tujuan agar siswa memahami pentingnya seni budaya, menghargai karya, kreatif dan mampu berperan serta dalam kegiatan seni budaya.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.(diunggah Anhar Wahyu: november, 10, 2013)

Pengetahuan mengenai lagu daerah setempat itulah yang akan mengantarkan setiap orang yang ingin mempelajari keanekaragaman Indonesia dengan lebih mudah dan menyenangkan. Menurut Koentjaraningrat(2002:10), kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekertinya. Sehingga kebudayaan nasional adalah konsep bangsa Indonesia yang lahir dari pada buah pikir rakyat Indonesia.

Hal ini dapat disimpulkan dari beberapa pada ahli terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan motivasi seseorang rendah dalam lagu daerah adalah lagu daerah yang tidak menarik untuk masa global saat ini, kemampuan menerima pengetahuan yang kurang, tidak memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, orientasi berbeda terhadap nilai yang sama. Selain itu lingkungan luar sekolah juga dapat menjadi faktor penyebab kurangnya minat pada lagu daerah. Untuk dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara musik dengan motivasi belajar.

Pentingnya memperhatikan lagu daerah ini dengan mendukung dan melestarikan bukan untuk dibiarkan dari kekeliruan perkembangan globalisasi sehingga menjadi punahnya identitas tepatnya pada lagu daerah. Menjunjung tinggi dan mempertahankan apa yang telah ada dan berusaha memperbaiki segala kesalahan dan kekeliruan di dalam diri suatu bangsa dan negara. Pendidikan kesenian dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Menyanyikan lagu-lagu daerah dengan pengetahuan mengenai arti lagu tersebut sudah

merupakan wujud nasionalisme yang akan memberikan manfaat besar bagi bangsa ini, Indonesia.

Menyanyikan lagu-lagu daerah dengan pengetahuan mengenai arti lagu tersebut sudah merupakan wujud nasionalisme yang akan memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai kebudayaannya. Generasi muda Indonesia yang berkualitas adalah generasi yang tidak hanya pandai dalam bidang akademik, tetapi juga pandai bersosialisasi, memiliki wawasan luas, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan bangga terhadap kebudayaan bangsanya

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Suwadi pada tahun 2012 yang berjudul, “ Implementasi pembelajaran seni musik di SMP tahun pelajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitian ini satunya adalah terdapat kendala dalam pembelajaran seni budaya (seni musik) yaitu alokasi yang tidak seimbang dengan wawasan materi dan kurangnya motivasi peserta didik karena peserta didik dan guru beranggapan bahwa pelajaran seni musik tidak termasuk mata pelajaran ujian nasional. Hal ini menunjukkan peserta didik dan guru kurang memberi peduli dengan lagu daerah dan guru kurang memberi wawasan untuk lagu daerah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti pembelajaran seni musik di sekolah. Hanya saja penelitian ini lebih terfokuskan pada faktor kurangnya minat peserta didik dalam seni musik,

sedangkan penerapan pembelajaran lagu daerah sebaiknya tetap selalu dipelajari dalam proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa peneliti telah meneliti tentang faktor – faktor dalam minat terhadap lagu daerah. Salah satu penelitian yang relevan telah dilakukan antara lain oleh Ardyansyah Jani Putra pada tahun 2012 dengan judul “pengaruh motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik terhadap prestasi belajar seni budaya di SMPN 1 Wates”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik cenderung kurang peminat. Peserta didik kurang berminat disebabkan oleh pemilihan lagu yang kurang menarik bagi selera peserta didik, seperti contoh lagu daerah dan lagu nasional. Artinya peserta didik ditunjukkan dengan kurangnya tingkat kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tetapi selain itu dalam hal positif, peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka tugas – tugas seni musik menjadi sangat terbantu, karena sering diadakannya tugas sekolah mengenai lagu daerah.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat peserta didik juga disebabkan oleh minat dari keluarga dan masyarakat sekitar yang kurang menyukai lagu daerah. Sedangkan tingginya motivasi motifasi siswa mengikuti ekstrakurikuler musik disebabkan oleh motifasi keinginan terbantunya tugas – tugas seni musik sehingga dapat memperoleh nilai yang maksimal. Karena seni musik adalah seni yang mempelajari bunyi atau suara dalam bentuk lagu

sehingga dapat mengungkapkan perasaan manusia. Melalui bunyi yang unsur dasarnya ada beberapa yaitu melodi, irama, harmoni dalam lagu.

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Yohanis yang berjudul “ Faktor Penghambat Pelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Ketrampilan Di SD Parangargo II Kecamatan Wangir Kabupaten Malang” pada tahun 2008. Hasil dari penelitian tersebut menemukan faktor penghambat pelaksanaan mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan meliputi faktor penghambat dari guru, siswa, dan fasilitas. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat minat terhadap pelajaran seni musik. Hanya saja penelitian tersebut dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif survey.

Ada juga penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Suwadi pada tahun 2012 yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Di SMP Tahun pelajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kendala dalam pembelajaran seni budaya (seni musik) yaitu alokasi yang tidak seimbang dengan muatan materi dan kurangnya motivasi siswa karena beranggapan bahwa pelajaran seni musik tidak termasuk dalam mata pelajaran ujian nasional.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti pembelajaran seni budaya (seni musik) di sekolah hanya saja penelitian ini lebih fokus terhadap faktor – faktor penyebab kurangnya minat peserta didik kelas XI terhadap lagu daerah di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo. Penelitian ini memiliki cakupan yang luas faktor apa saja yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap lagu daerah.

H. Kerangka Berfikir

Minat dan motivasi berperan penting dalam diri peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Peserta didik yang mempunyai minat dan motivasi tinggi dalam belajar, maka akan berprestasi dan mempunyai wawasan serta berpengalaman pula.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal :

Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

a). Faktor bakat dalam kecerdasan musikal:

Faktor bakat ini dimiliki peserta didik sebagai kecerdasan musikal yang melibatkan kemampuan menyanyikan lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik. Manfaat dari kecerdasan ini dalam banyak hal, salah satunya: menyanyi,

memainkan alat musik, menikmati musik. Pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan ini antara lain: penyanyi, teknis suara, dan lain-lain.

b). Kecerdasan Antarpribadi:

Kecerdasan Antarpribadi adalah kecerdasan memahami diri sendiri, dan mempercayai diri sendiri. Dengan kemampuan bersosialisasi dengan musisi, guru, dan lain-lain, hal tersebut dapat mengembangkan minat terhadap lagu daerah.

c) Kecerdasan Intrapribadi antara lain: penyanyi, guru musik, wirausaha, dan lain-lain.

d.) Kecerdasan genetik

Kecerdasan yang diturunkan dari bakat orang tua kepada anaknya (peserta didik), dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Menurut faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Lingkungan

1). Faktor lingkungan keluarga:

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tampak seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Lingkungan pendidikan yang pertama dalam keluarga inilah anak pertama tama mendapat pendidikan dan bimbingan.

2). Faktor lingkungan sekolah:

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan. Lingkungan sekolah dapat mendorong peserta untuk belajar lebih giat. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.

3). Faktor lingkungan masyarakat:

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi peserta didik, sebab dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan peserta didik lainnya.

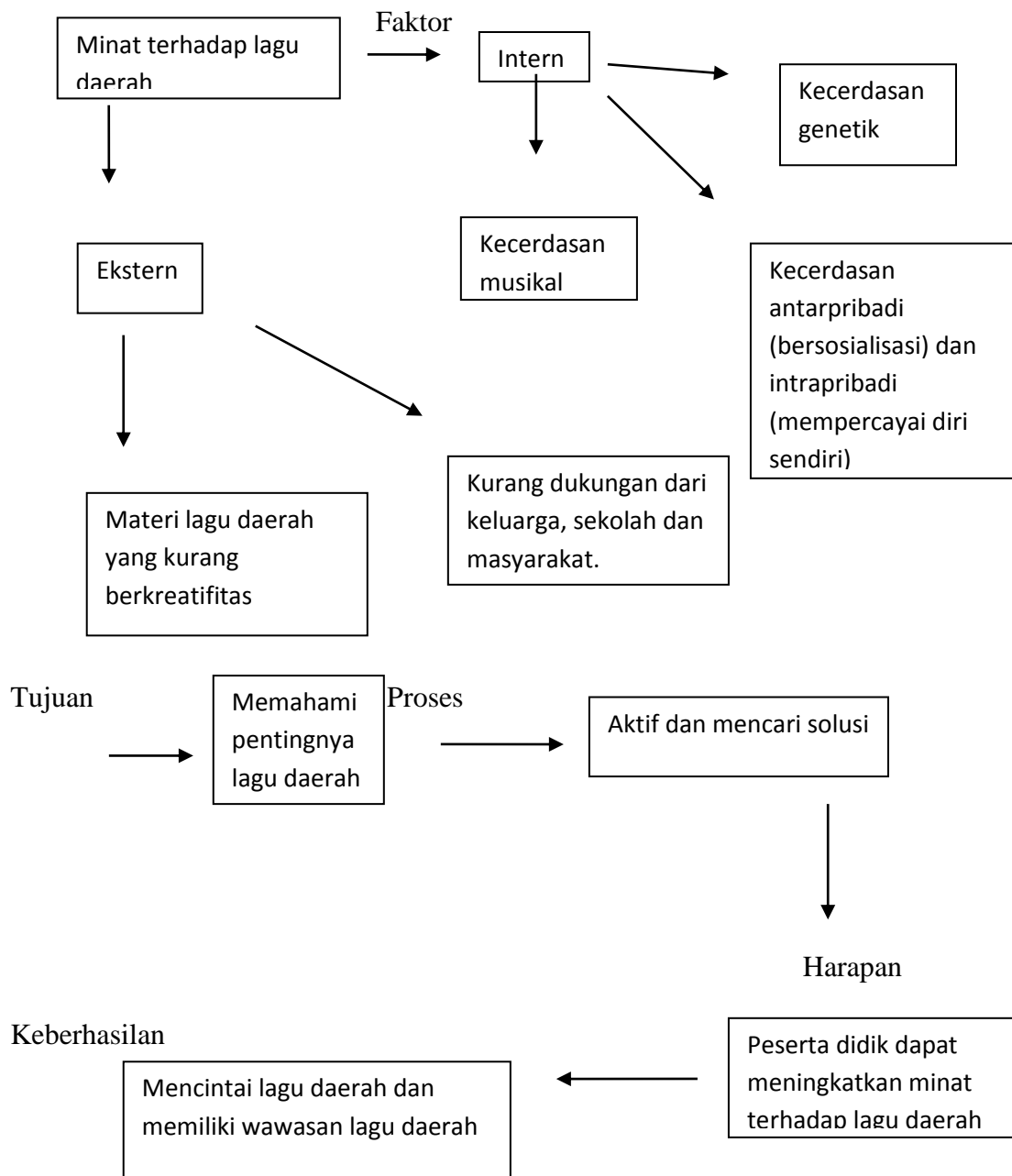
Pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan sikap apresiasi terhadap lagu daerah, dan menampilkan kreativitas lagu daerah. Hal tersebut dilakukan dengan mempelajari lagu daerah agar generasi muda tidak meninggalkan lagu daerah. Sehingga lagu daerah tidak punah dan dapat dikembangkan terhadap peserta didik.

Proses pembelajaran seni musik pada lagu daerah dapat ditunjukkan dengan proses pembelajaran dalam metode pembelajaran kelompok peserta didik. Proses pembelajaran kelompok akan lebih mudah menemukan kesulitan yang dapat mereka diskusikan dengan peserta didik yang lain. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung lebih aktif bertanya, mencari solusi, dan berusaha mengenali informasi dari guru maupun sumber

wawasan dan pengetahuan yang lain. Sehingga peserta didik memiliki pencapaian hasil yang maksimal.

Prestasi peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Semakin tinggi minat peserta didik maka akan mempengaruhi rasa senang peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik memiliki wawasan lagu daerah. Sebaliknya peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran seni musik maka dalam pembelajaran akan bosan dan bermalas-malasan dalam proses pembelajaran seni musik pada lagu daerah. Jadi minat adalah suatu aspek psikologis yang merupakan sumber motivasi untuk mendorong dengan melakukan apa yang peserta didik inginkan. Peserta didik akan melakukan suatu pilihan perasaan dan harapan tanpa terpengaruh orang lain yang disekitarnya untuk mengembangkan bakat minatnya dalam bernyanyi lagu daerah dengan baik.

Dapat disimpulkan menjadi kerangka yang saling berhubungan seperti di bawah ini:



Bagan.1
Kerangka Berfikir

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat diajukan hipotesisebagai berikut:Faktor intern dan faktor ekstern menimbulkan kurangnya minat belajar terhadap lagu daerah di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.

.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Digunakan pendekatan penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mencari penyebab faktor kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah. Bersifat kualitatif karena penelitian ini: (1) sumber data berada dalam situasi yang wajar atau tidak dibuat-buat, (2) subyek yang diteliti dianggap jujur dari pendapat peserta didik, (3) mengetahui faktor penyebab kurangnya minat terhadap lagu daerah, (4) mengutamakan responden daripada pendapat peneliti . Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka peneliti akan menguji dan meneliti yang bersifat deskriptif data, fakta dan keadaan yang ada di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya minat peserta didik kelas XI terhadap lagu daerah di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, yang menempuh mata pelajaran seni musik. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2014.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan salah-satunya ialah hasil dokumentasi berupa gambar proses pembelajaran seni musik khususnya menyanyi lagu daerah dan catatan lapangan hasil observasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru musik, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. Salain itu, terdapat juga data berupa hasil obesrvasi berupa gambaran saat proses pengajar guru terhadap peserta didik di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (sugiyono, 2012:224). Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan, untuk memperoleh keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data.Oleh sebab itu dalam suatu penelitian tidak lepas dari data yang fakta, karena dengan adanya data tersebut peneliti akan dapat menyesuaikan penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa metode pengumpulan data yang sekiranya tepat untuk penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada :

- a. Peserta didik kelas XI di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.
- b. Guru mata pelajaran seni musik di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.
- c. Orang tua peserta didik di Desa Sawunggalih, Kutoarjo.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2012:223). Wawancara bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap mata pelajaran seni musik khususnya lagu dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Metode ini dimaksudkan untuk alat pengumpulan informasi singga dapat memperoleh data mengenai faktor yang mempengaruhi kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah dan nasional.

2. Observasi

Teknik observasi ini adalah kegiatan pendengaran dan pengamatan, meliputi kegiatan yang menggunakan seluruh pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek. Dalam kegiatan observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data penyebab faktor kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah. Selain itu dalam observasi ini hal yang akan diamati adalah strategi pembelajaran menyanyi khususnya menyanyi lagu daerah, yaitu:

kesiapan guru dalam menyampaikan materi, cara guru menyampaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut, pengelolaan anggota agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, pendekatan yang dilakukan guru untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran menyanyi lagu daerah.

Tujuan observasi ini untuk memperoleh data-data tambahan untuk melengkapi data dari hasil yang dilakukan dengan cara wawancara. Objek yang akan diteliti berkaitan langsung dengan pembelajaran seni musik berwawasan seni budaya di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, meliputi metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat diketahui penghambat yang mempengaruhi faktor-faktor penyebab kurangnya minat peserta didik pada lagu daerah.

3. Dokumentasi

Metode ini peneliti digunakan untuk mengetahui data tentang motivasi minat peserta didik pada saat pembelajaran lagu daerah berlangsung. Untuk menunjang dan melengkapi data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Memanfaatkan alat-alat bantu sebagai penunjang dokumentasi, salah satu diantaranya berupa:

a. Kamera Foto

Digunakan sebagai alat untuk memotret gambar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Tape Recoder

Digunakan sebagai alat untuk merekam saat mewawancarai penelitian dengan peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu sebagai instrumen juga harus memahami seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi: validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun dalam bidangnya (logistik). Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2012:222). Teknik pengambilan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

F. Kisi-Kisi Observasi dan Wawancara

Adapun kisi-kisi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut: pedoman observasi di dalamnya terdapat faktor-faktor penyebab kurangnya minat peserta didik kelas XI di SMK YPE Sawunggalih yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Kisi-kisi pedoman obeservasi dan wawancara.

Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Bakat 3. Kepercayaan Diri 4. Kepribadian
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Sekolah 2. Lingkungan Keluarga 3. Lingkungan Sosial

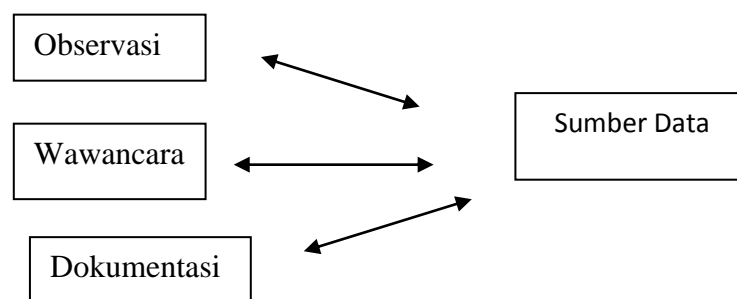
Serta terdapat pedoman wawancara terhadap guru, peserta didik dan orang tua mengenai motivasi yang diberikan kepada peserta didik di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.

G. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh akan diketahui dengan kebenaran dari fakta-fakta melalui pendapat peserta didik. Menurut Moleong (2006:330), teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara ini bertujuan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, dengan hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi data dilakukan pada saat dalam pembelajaran, metode yang digunakan, penggunaan dalam persiapan media pembelajaran serta keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam jalannya proses pembelajaran. Data mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut yaitu strategi pembelajaran untuk melakukan pengecekan melalui hasil belajar dan observasi peneliti saat pembelajaran berlangsung. Data mengenai keterlibatan atau motivasi peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan juga melalui observasi peneliti pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Triangulasi dilakukan dengan tujuan mengecek kebenaran dan penafsiran data guna memperoleh kesimpulan, sehingga yang menjadi fokus penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Di bawah ini merupakan gambaran penggabungan data, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran seni musik khususnya menyanyi lagu daerah di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.



Bagan.2
Kerangka Triangulasi “Teknik Pengumpulan Data
Sumber: (Sugiyono,2012:242)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengenai data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen seperti rekaman video dan foto, (Moleong, 2002:190).

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka, maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini, untuk diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan dan data yang telah terkumpul, lalu dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian disederhanakan, diklarifikasikan, lalu dideskripsikan ke dalam bentuk bahasa verbal untuk mencapai atau memberikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2002:247), Analisis data tersebut dibagi menjadi 3 langkah yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, anggapan yang sedang berkembang itu merupakan pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dicocokkan kebenarannya.

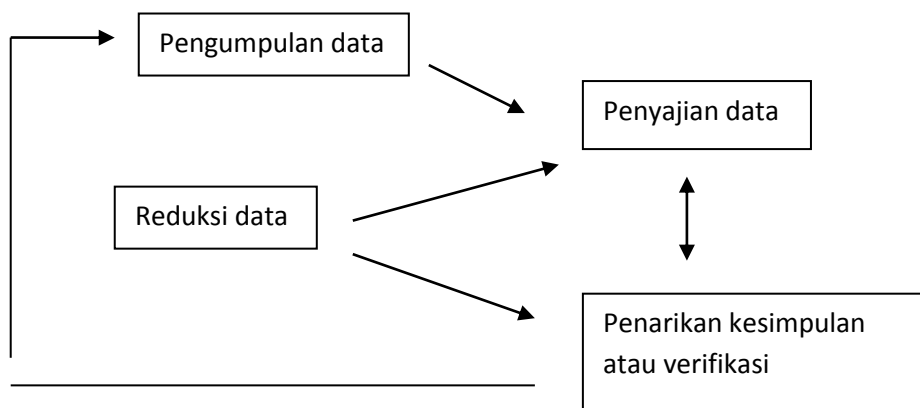
b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya adalah kesatuan bentuk yang disederhanakan.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari fakta kronologis dan mencatat kronologis. Semua itu merupakan yang utuh, bahkan kemungkinan terdapat keterkaitan alur, sebab akibat yang perlu diperbaiki.

Di bawah ini merupakan kerangka analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012 : 252).



Bagan.3

Kerangka analisis data model interaktif

Sumber : (Miles and Hubberman, 1992)

BAB IV

Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Daerah

A. Hasil Penelitian

1. Faktor Internal

a. Motivasi Peserta Didik

Faktor internal terbagi menjadi dua macam yaitu faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik meliputi aspek kondisi kesehatan dan kondisi panca indera. Faktor ini dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk mempelajari cara bernyanyi yang benar. Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Agustus 2014, peserta didik ada yang mempunyai kondisi kesehatan penglihatan min(-), kondisi tersebut menyebabkan peserta didik tidak termotivasi karena mereka harus membaca syair dengan kaca mata sehingga kurang ekspresi, hal itu sangat mengganggu konsentrasi dan penampilan. Bentuk tubuh atau fisik yang kurang mendukung, juga membuat peserta didik kurang percaya diri: misalkan dari bentuk tubuh yang pendek, gemuk, kulit hitam atau tidak mempunyai paras yang mendukung.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 25 Agustus 2014, peserta didik mempunyai faktor psikis meliputi aspek minat, motivasi, dan bakat. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas menunjukkan peserta didik sangat menginginkan nilai dari guru untuk menggenapi tugas sebagai pelajar, bukan karena membutuhkan pembelajaran seni musik yang disampaikan guru. Peserta didik di SMK YPE Sawunggalih, lebih termotivasi untuk mengembangkan bakat dalam bidang akademik,

untuk dapat bekerja setelah lulus sekolah, sesuai jurusan mereka di SMK. Ditinjau dari keterlibatan, hanya sebagian kecil peserta didik yang termotivasi untuk mencapai prestasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikatakan faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik adalah aspek kondisi kesehatan pancaindera, minat, motivasi, bakat. Faktor internal tersebut, juga dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seni musik khususnya untuk mempelajari lagu daerah. Kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seni musik, dapat mempunyai pengaruh terhadap kurangnya wawasan lagu daerah.

1). Minat

Tidak adanya minat peserta didik akan menimbulkan kesulitan belajar, karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak sesuai dengan kecakapan. Oleh sebab itu saat proses pembelajaran yang tidak didasari dengan minat, tidak dapat terserap dengan baik. Hal ini berakibat akan timbul kesulitan dalam proses pembelajaran lagu daerah. Minat dan antusias tidaknya terhadap suatu pelajaran, dapat dilihat dari cara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran seni musik. Berdasarkan wawancara dan observasi pada tanggal 18 Agustus 2014 di SMK YPE Sawunggalih, peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran seni musik, ditunjukkan peserta didik dan guru tidak mempunyai target pembelajaran sehingga saling bersendanggurau saat proses pembelajaran selama dua jam. Peserta didik tidak berminat terhadap lagu daerah disebabkan bagi mereka lagu

daerah tersebut membosankan; syair atau musiknya monoton; dan lirik lagu yang sulit dihafalkan.

Di samping itu menurut peserta didik dalam perkembangan musik daerah di masa kini, lagu daerah tidak populer dibandingkan musik dangdut dan pop. Lagu pop dan dangdut sangat pesat diminati oleh semua kalangan dan tanpa memandang umur, karena syair dan musiknya menarik, serta liriknya sesuai dengan realita kehidupan. Hal ini merupakan salah satu penyebab peserta didik di SMK YPE Sawunggalih tidak ada yang menyukai lagu daerah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Agustus 2014, menurut peserta didik agar lagu daerah menyenangkan dan banyak diminati ialah lagu daerah harus diperkenalkan di masyarakat melalui televisi maupun sekolah. Selain itu dalam pembuatan lagu daerah lebih divariasikan.

2) Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto (1990 : 85), motivasi belajar dibutuhkan untuk menumbuhkan keinginan belajar peserta didik. Pemberian motivasi dari diri sendiri, orang tua, guru, lingkungan sekitar dapat mendorong seseorang menemukan tujuan. Hal itu akan meningkatkan motivasi atau kemauan peserta didik untuk belajar.

Motivasi sebagai faktor batin berfungsi untuk menimbulkan dan mendasari keinginan untuk belajar. Motivasi dapat menentukan arah dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi

besar akan giat berusaha, gigih dan tidak mudah terpengaruh. Sebaliknya peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan acuh perhatiannya pada pelajaran. Faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan ekonomi keluarga. Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Agustus 2014, menurut pendapat peserta didik kurangnya motivasi terhadap lagu daerah, juga disebabkan dari gaya guru saat mengajar yang kurang menarik, kata-kata yang digunakan guru kurang dapat dipahami dan kurang mengajak peserta didik untuk saling mempraktekkan dalam pembelajaran seni musik khususnya menyanyi.

Lagu dangdut di SMK YPE Sawunggalih sangat digemari oleh warga sekolah, sehingga lagu dangdut dipentaskan dalam acara sekolah sebagai selingan agar suasana acara meriah. Pendapat guru ini menunjukkan bahwa guru tidak memberikan arahan yang benar.

Berdasarkan wawancara terhadap peserta didik di SMK YPE Sawunggalih pada 26 Agustus 2014, kebanyakan koleksi lagu yang berupa kumpulan lagu serta isinya adalah lagu pop dan dangdut, serta lirik lagu tersebut mengandung makna yang kurang mendidik. Sedangkan untuk lagu daerah, peserta didik hanya mempunyai satu atau dua yang digemari atau lagu-lagu yang ditugaskan dan kebutuhan pertunjukandi luar sekolah. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik tidak tertarik dengan lagu daerah.

3) Bakat

Menurut wawancara terhadap peserta didik di SMK YPE Sawunggalih pada tanggal 26 Agustus 2014, diperoleh informasi bahwa terkadang mereka merasa bosan karena, mereka tidak pernah mendapat kesempatan untuk mengikuti baik perlombaan seni musik maupun menampilkan pertunjukan musik. Selain hal tersebut peserta didik juga merasa bahwa bakat mereka tidak diperhatikan. Sebagian kecil peserta didik ada yang berbakat, mereka lebih menyukai lagu pop dan dangdut daripada lagu daerah. Peserta didik lebih menyukai lagu dangdut dikarenakan lagu tersebut mempunyai syair yang lebih terbuka, serta musiknya yang riang, sehingga lagu tersebut menyenangkan dan tidak membosankan.

Ditinjau dari syair, lagu daerah kurang bisa dipahami karena menggunakan syair dan pantun masa lampau. Hal itu berbeda dengan lagu dangdut yang menggunakan syair yang mudah dipahami peserta didik. Hal ini dikarenakan tidak adanya penjelasan makna syair-syair lagu daerah oleh guru. Pembinaan yang diberikan guru dalam kelas hanya sebatas kemampuan guru mengajar, tetapi keterampilan dan pengetahuan mengenai lagu daerah kurang diperkenalkan terhadap peserta didik. Kurangnya kesabaran, ketekunan dan kebijaksanaan dalam menyampaikan materi dalam membimbing peserta didik menyebabkan peserta didik kurang mempunyai motivasi. Strategi dalam memotivasi peserta didik tidak diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan. Oleh sebab itu peserta didik menjadi kurang mempunyai

prestasi dalam pembelajaran seni musik dan kurang mengembangkan keterampilan di bidang musik.

b. Musikalitas dan Potensi Peserta Didik

Berdasarkan wawancara terhadap peserta didik di SMK YPE Sawunggalih pada tanggal 26 Agustus 2014, hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki motivasi positif saat menjalankan proses pembelajaran seni musik. Tetapi sebagian besar peserta didik hanya penikmat lagu dan tidak termotivasi untuk mempelajari cara bernyanyi dengan benar, apalagi untuk melestarikan lagu daerah.

Peserta didik di SMK YPE Sawunggalih, sebagian kecil mempunyai potensi dan motivasi untuk mempelajari seni musik. Dibuktikan mereka bisa memainkan alat musik gitar, alat perkusi, dan menyanyi dengan power yang kuat. Tetapi untuk mempraktekkan dinamika, intonasi, teknik bernyanyi dan penghayatan lagu, peserta didik belum bisa. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SMK Sawunggalih pada tanggal 26 Agustus 2014, guru tidak mengajarkan teknik bernyanyi yang benar. Disayangkan peserta didik yang berbakat dan berminat terhadap seni musik kurang dapat memilih lagu yang mendidik. Ditunjukkan pada saat peserta didik menampilkan aransemen musik dari pop diubah menjadi dangdut koplo. Peserta didik memilih pergantian jenis musik tersebut dikarenakan mereka menyukai jenis musik pop dan dangdut. Sebab berdasarkan pendapat peserta didik pada wawancara tanggal 30 Agustus 2014, atas dasar wawasan yang diberikan guru musik, lagu dangdut menyenangkan dan perlu dilestarikan sebagai lagu kebudayaan dari

indonesia. Peserta didik kurang tertarik untuk mempresentasikan lagu daerah, karena lagu tersebut membosankan dan syairnya sulit dihafalkan. Peserta didik tidak berinisiatif untuk mencari kebenaran dari penjelasan guru tersebut, sebab guru bagi mereka adalah panutan.

Berdasarkan wawancara terhadap peserta didik di SMK YPE Sawunggalih pada tanggal 27 Agustus 2014, peserta didik merasa cukup memiliki buku kumpulan lagu dan CD lagu, sebagai alat untuk mengembangkan potensi dan bakat menyanyi. Disayangkan peserta didik tidak mengetahui bagaimana etika bernyanyi saat proses pembelajaran presentasi musik di hadapan penonton. Misalkan: menyanyi dengan tangan melipat di perut, kepala tunduk ke bawah, serta saling bercanda saat tampil. Hal ini dapat dikatakan guru gagal memberi motivasi terhadap peserta didik. Berdasarkan observasi pada tanggal 27 Agustus 2014, dapat dikatakan bahwa guru kurang memperkenalkan lagu daerah yang lebih menarik atau bervariasi, agar peserta didik termotivasi mempelajari lagu daerah.

Gambar 1.48
Penampilan Peserta Didik Sedang Bernyanyi dan Memaikan Alat Musik



Sumber: Ruang Kelas Pembelajaran Di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.
Foto: Imanuella

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Guru

Berdasarkan wawancara tanggal 19 Agustus 2014 sebagai guru seni musik di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, guru bersemangat dalam mengajarkan peserta didik dalam bernyanyi. Selain itu peserta didik pernah dipentaskan dalam upacara hari raya kemerdekaan indonesia dan lomba menyanyi atau band antar sekolah se-kecamatan.

Tetapi berdasarkan pengamatan pada tanggal 20 Agustus 2014, guru jarang melakukan evaluasi terhadap peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan kekurangan peserta didik dalam belajar, kreativitas dan perkembangan peserta didik. Peserta didik cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru termasuk kegiatan diskusi kelompok. Minat dan bakat peserta didik diperoleh faktor dari keluarga yang berbeda-beda, seperti halnya latar belakang sosial. Hal ini berpengaruh pada kesadaran peserta didik dalam belajar.

Motivasi kurang diberikan guru juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam ekstrakurikuler seni musik. Tidak adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni musik terhadap peserta didik dikarenakan guru hanya melengkapi kegiatan macam-macam ekstrakurikuler di sekolah. Secara individu ada yang mengikuti ekstrakurikuler agar bisa bernyanyi dan ada yang hanya mengisi waktu luang saja. Disayangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak dimanfaatkan guru untuk mengajarkan bernyanyi dengan baik. Seperti halnya

dalam pemilihan lagu yang kurang mendidik dan tidak benar-benar mengajarkan bernyanyi dengan baik sesuai panduan.

b. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seni musik khususnya menyanyi, guru membagi kegiatan dalam dua tahap yaitu pembelajaran praktek dan pembelajaran teori. Kedua pembelajaran tersebut saling berkaitan karena pada saat pembelajaran kegiatan praktek untuk memperjelas teori yang disampaikan.

Adapun penjelasan tentang pembelajaran teori maupun praktek yang dilakukan guru sebagai berikut:

1). Pembelajaran Teori

Pembelajaran teori dilakukan guru untuk memberi pemahaman dasar tentang aransemen lagu. Guru menggunakan metode ceramah dalam memberi pemahaman dasar kepada peserta didik. Pemahaman perlu diberikan salah satunya mengenai pemahaman terhadap peserta didik bahwa mempelajari aransemen lebih mudah dan menyenangkan dari pada melantunkan lagu daerah maupun lagu nasional. Aransemen dimaksudkan, pembelajaran mengubah lagu asli menjadi lagu bergaya baru. Biasanya peserta didik lebih memilih lagu kegemaran mereka yaitu dangdut dan pop, tetapi syair dengan eksperesi lagu yang kurang mendidik.

2). Pembelajaran praktek

Pembelajaran ini perlu dilakukan dalam proses latihan di SMK YPE Sawunggalih, dengan tujuan agar kemampuan peserta didik terus berkembang. Pada dasarnya sekolah hanya mengadakan mata pelajaran seni

musik untuk memenuhi standar akreditasi sekolah. Sehingga guru mengajarkan seni musik demi tuntutan pekerjaan dan sesuai kurikulum.

Saat pembelajaran praktek bernyanyi guru hanya sekedar memberi arahan saat kegiatan praktek yang dilakukan meliputi: praktek dalam melatih intonasi dan kurang diajarkannya mengelola suara, pernafasaan, artikulasi dan ekspresi saat melantunkan lagu yang akan dinyanyikan.

Saat topik pembelajaran aransemen, guru tidak mengajarkan aransemen terhadap peserta didik, tetapi dari arensemen peserta didiklah guru memberi sedikit komentar yang kurang berguna. Misalkan: suaranya sudah bagus tetapi harus lebih diasah lagi, sedangkan guru tidak mengajarkan apa yang guru maksudkan terhadap peserta didik. Selain itu, guru menganjurkan peserta didik untuk membuka mulut tiga jari saat bernyanyi agar intonasi sampai, tetapi guru tidak memberi contoh bagaimana membuka mulut saat bernyanyi. Komentar yang tidak membangun sehingga peserta didik kurang termotivasi dan berminat untuk mempelajari lagu yang nyanyikan. Dalam proses pembelajaran, guru mendemonstrasikan pemilihan lagu yang sesuai dengan minat peserta didik dan minat guru tersebut. Disayangkan dalam prosees pembelajaran tersebut lagu yang diajarkan kurang mendidik dalan syair lagu. Misalkan lagu kereta malam, campursari. Dengan pemilihan lagu tersebut peserta didik lebih bersemangat saat pembelajaran seni musik, walau dengan mengekspresikan gaya lagu yang kurang mendidik.

1). Materi pembelajaran

Suatu proses pembelajaran akan berhasil apabila pemilihan materi dilakukan secara bijaksana oleh guru. Memberikan materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tanpa harus memaksa kemauan dari guru. Materi lagu yang terkadang dipelajari peserta didik di SMK YPE Sawunggalih adalah “Iir-Ilir” dan “Suwe Ora Jamu”. Tetapi kenyataannya peserta didik lebih banyak memilih lagu dengan kegemaran lagu mereka. Misalkan: lagu pop dan dangdut yang disayangkan syair kurang mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru musik di SMK YPE Sawunggalih pada bulan agustus, bahwa guru lebih mengikuti kemauan peserta didik untuk mempelajari lagu yang mereka gemari contohnya lagu pop dan dangdut, dikarenakan agar kondisi saat pembelajaran tidak membosankan. Guru tersebut mengatakan bahwa ia mengajarkan kepada peserta didik 60% lagu dangdut dan pop, sedangkan 40% mempelajari lagu nasional dan daerah.

Dalam pengelolaan peserta didik agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, guru kurang mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Sehingga guru masuk kelas lalu apa yang sekiranya akan diajarkan sesuai urutan pembelajaran dengan materi yang seadanya. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang mendapatkan ilmu dari guru, disebabkan guru kurang memanfaatkan waktu pembelajaran seni musik selama 2 jam.

Berdasarkan pendapat peserta didik kesesuaian materi lagu dan kemampuan peserta didik, lagu tersebut cenderung monoton. Seperti lagu “Suwe Ora Jamu” dan “Indonesia Raya”, itupun tidak dikembangkan agar peserta didik

lebih berantusias terhadap lagu daerah. Peserta didik hanya sekedar menampilkan karya mereka tanpa diberi pengarahan dengan baik sesuai pemahaman peserta didik. Pemilihan lagu saat pembelajaran lebih condong ke lagu pop, dangdut dan campursari. Saat peserta didik mempresentasikan lagu di depan kelas, guru tidak memberi wawasan tentang lagu tersebut dan tidak memberi masukan mengenai materi atau teknik tentang penampilan peserta didik dengan baik, tetapi guru hanya memberi masukan saat presentasi peserta didik. Guru dan peserta didik memang lebih menyukai lagu pop dan dangdut maupun campursari, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung kurang mengandung nilai pendidikan, hanya bermain musik tanpa arahan saat pembelajaran seni musik di dalam kelas.

2). Metode pembelajaran

Pada proses pembelajaran seni musik, guru menggunakan beberapa macam metode pembelajaran, diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan.

a) Metode ceramah.

Metode ceramah digunakan oleh guru sebagai pengantar dalam menjelaskan materi di awal pertemuan pembelajaran sebelum materi diberikan. Ceramah yang dilakukan biasanya mengenai materi lagu. Guru memberi ceramah tanpa dilandasi buku yang ada. Sehingga guru hanya semampunya memberikan ceramah terhadap peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung guru juga menampilkan video lagu pop atau dangdut. Guru hanya mengajak peserta didik untuk menonton bersama, bukan untuk menjelaskan atau menganalisis lagu tersebut

walaupun topik pembelajarannya tentang analisis. Guru memberi informasi mengenai lagu asli dan yang sudah diubah dengan aransemen baru. Selebihnya peserta didik bertanya mengenai video lagu pop tersebut, lalu guru menjawab pertanyaan peserta didik.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan sebagai jembatan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan guru. Metode ini disampaikan secara menyeluruh kepada peserta didik sehingga jawaban akan bermacam-macam. Pertanyaan individu untuk menguji pemahaman mereka. Pada dasarnya bertujuan sebagai media untuk melatih keberanian peserta didik untuk berbicara di depan orang banyak dalam mengemukakan pendapat baik secara kelompok maupun individu. Seperti halnya peserta didik mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat mengenai setelah kelompok lain berpresentasi.

3). Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menyenangkan bagi peserta didik, karena pada metode ini guru lebih banyak melakukan kegiatan praktek untuk memberi penjelasan kepada peserta didik, sehingga akan terjadi suatu kondisi yang lebih hidup dibandingkan pada saat guru melakukan metode ceramah. Demonstrasi ini dilakukan guru dengan melibatkan peserta didik agar mereka lebih paham terhadap penjelasan guru. Dengan metode ini guru membagi kelompok untuk peserta didik agar

mempertunjukkan demonstrasi mereka. Lagu yang biasa dimainkan ialah lagu pop dan dangdut sehingga nuansa pembelajaran lebih berantusias. Tetapi disayangkan penampilan peserta didik tidak tertata dikarenakan guru kurang memberi arahan.

4). Metode Latihan

Metode latihan digunakan guru untuk melatih kemampuan peserta didik agar terus berkembang. Tetapi perkembangan peserta didik tidak terlihat baik peserta didik yang kurang berminat terhadap pembelajaran seni musik, maupun peserta didik yang berminat. Mereka yang berminat pun juga tidak ada perkembangan dalam kemampuan bermusik walaupun guru menerangkan tentang aransemen lagu dan pembagian suara. Guru tidak memotivasi peserta didik agar lebih berkembang dalam seni musik, dikarenakan guru juga terlalu santai dalam pembelajaran seni musik. Dengan metode latihan ini, guru mengajak peserta didik untuk berlatih lagu yang mereka gemari. Guru tidak pernah mengajarkan peserta didik aransemen lagu dan membagi suara, tetapi guru lebih membebaskan peserta didik berkreasi sendiri tanpa berlandaskan pembelajaran bermusik yang baik. Pemilihan lagu yang mereka mainkan adalah lagu kegemaran mereka yang tidak berlandaskan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam buku wawasan musik maupun demonstrasi.

3. Motivasi Dan Pandangan Orang Tua Mengenai Lagu Daerah .

Menurut Sugihartono (2007: 29) terdapat faktor bawaan (Genetik) yang merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat. Sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki peserta didik dan faktor kebudayaan juga dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap lagu yang digemari (Ngalim Purwanto, 1990:163). Orang tua kurang memperkenalkan lagu daerah terhadap peserta didik, dikarenakan orang tua juga lebih menyukai lagu dangdut dan campursari serta kurangnya ekonomi untuk memfasilitasi bakat menyanyi peserta didik.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2014, orang tua hanya menikmati lagu dangdut dan campursari. Sehingga untuk memperkenalkan dan mendidik peserta didik agar tetap melestarikan lagu daerah pun kurang. Orang tua lebih mendidik peserta didik agar ketika lulus dari SMK YPE Sawunggalih mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya untuk membantu perekonomian keluarga. Bagi orang tua, hobby menyanyi bukanlah hal yang menjanjikan untuk peluang pekerjaan.

Peserta didik tinggal di desa sawunggalih yang masyarakatnya menyukai lagu dangdut. Hal ini mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik untuk menyukai lagu-lagu dangdut pula. Dengan sendirinya masyarakat akan lebih menyukai lagu dangdut.

B. PEMBAHASAN

Identitas sebuah bangsa adalah kebudayaan, namun guru dan orang tua lebih menyukai lagu dangdut dan campursari, sehingga kurang menyukai lagu daerah dan tidak peduli terhadap kegiatan belajar peserta didik. Dalam menyikapi hal tersebut guru seni musik di SMK YPE Sawunggalih sebaiknya memilih strategi yang dapat melibatkan peserta didik agar memahami tujuan pembelajaran seni musik, khususnya melestarikan lagu daerah yakni dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lagu daerah. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan lagu daerah dalam bentuk video dan mengajak peserta didik untuk belajar lagu daerah dalam bentuk yang bervariasi seperti pemecahan atau pembagian suara. Guru juga dapat menceritakan pengalaman menarik dan pementasan lagu daerah yang dapat menambah wawasan peserta didik mengenai lagu daerah, sehingga dapat menumbuhkan minat, percaya diri dan perhatian terhadap melestarikan lagu daerah dimasa kini.

Peserta didik pada dasarnya memiliki karakteristik pada bakat dan minat yang berbeda sehingga dalam memotivasi, peserta didik sebaiknya juga diperlakukan dengan cara pendekatan yang berbeda pula karena tidak setiap peserta didik mempunyai bakat di bidang menyanyi. Oleh karena itu guru sebaiknya selalu berusaha memahami bakat-bakat yang dimiliki pada setiap peserta didik. Peserta yang berbakat serta mempunyai minat dan keinginan mencapai prestasi di bidang seni musik, umumnya memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki

karakteristik berbeda, baik karakteristik dalam belajar teori maupun dalam praktek.

Hal ini diperkuat dengan keterangan guru, saat peneliti meneliti proses pembelajaran di dalam kelas. Sebaiknya guru tidak mengesampingkan upaya membina bakat peserta didik di bidang menyanyi, terutama untuk memperkenalkan lagu-lagu daerah. Karena tanpa adanya pembinaan maka peserta didik di bidang menyanyi tidak dapat berkembang. Pembinaan bakat menyanyi tentu membutuhkan sosok guru yang memiliki kemampuan dan keilmuan dibidang seni musik. Oleh sebab itu guru juga harus mempunyai sikap tanggung jawab untuk melestarikan lagu daerah, salah satunya dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan bernyanyi agar peserta didik tetap melestarikan lagu daerah, sehingga lagu daerah tidak punah dan lagu daerah tetap menyenangkan untuk semua kalangan.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Menyebabkan Peserta Didik Kurang Berminat Terhadap Lagu Daerah

1. Faktor Internal

a. Motivasi dan Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Daerah

Menurut peserta didik lagu daerah tidak menyenangkan sebab terdapat syair yang sulit dihafalkan dan musiknya monoton, sehingga mereka kurang berminat dan tidak termotivasi untuk mempelajarinya. Peserta didik menginginkan dalam lagu daerah terdapat variasi musik pop sehingga menarik.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Agustus 2014, menurut peserta didik lagu daerah di era modern saat ini tidak populer dibandingkan musik dangdut dan pop. Lagu pop dan dangdut sangat diminati oleh semua kalangan. Tetapi disayangkan banyak lagu pop dan dangdut lagu kurang mendidik.

Di SMK YPE Sawunggalih, peserta didik tidak ada yang menyukai lagu daerah. Kurangnya minat pada lagu daerah disebabkan lagu daerah kurang populer. Menurut peserta didik agar lagu daerah menyenangkan lagu tersebut perlu diberi variasi lagu pop yang syairnya dikombinasikan dengan bahasa indonesia.

Harapan peserta didik terhadap guru dan orang tua.

1. Peserta didik menginginkan guru memberi motivasi saat pembelajaran vokaldengan tidak memandang peserta didik yang pintar dan yang kurang pintar dalam hal musikalitas.
2. Peserta didik menginginkan pemilihan lagu daerah yang tidak monoton dan terdapat variasi dalam musik maupun vokal. Seperti halnya lagu “ Suwe Ora Jamu” yang menjadi andalan saat proses pembelajaran seni musik diajarkan tanpa adanya pengembangan.
3. Peserta didik menginginkan guru lebih cerdas dan kreatif dalam cara penyampaian dan cara pembelajaran lagu daerah sehingga, sehingga lagu daerah mudah dipahami peserta didik.
4. Peserta didik menginginkan guru juga berkreasi dalam mengembangkan dan mengajarkan lagu daerah.
5. Peserta didik lebih berantusias jika hasil belajar di kelas juga dipentaskan.
6. Peserta didik menginginkan orang tua mendukung dengan menyediakan fasilitas musik yang cukup.
7. Peserta didik menginginkan diberikannya peluang berperan serta dalam pertunjukan musik di muka umum.

2. Faktor Eksternal

a. Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Daerah.

Peserta didik kurang berminat terhadap lagu daerah dikarenakan peserta didik lebih menyukai lagu pop dan dangdut. Peserta didik lebih menyukai lagu tersebut dikarenakan syair yang mudah dipahami dan musik yang enak didengar.

Sebaiknya peserta didik juga berusaha menampilkan *hobby* menyanyi atau bermusik di depan umum dalam acara seni musik, agar wawasan dan pengalaman peserta didik luas. Pada dasarnya tidak hanya lagu dangdut yang menjadi musik yang menyenangkan, tetapi semua lagu dapat menjadi lagu yang menyenangkan tergantung pada pembawaan pada saat bernyanyi atau bermusik.

Guru kurang memperkenalkan lagu daerah pada peserta didik dikarenakan lagu tersebut memang kurang digemari oleh peserta didik. Selain itu sesuai kurikulum 2013, tugas guru mengajarkan pada peserta didik untuk mengaransemen atau mengubah lagu asli menjadi lagu baru dengan kreatif mungkin saat presentasi. Guru lebih menyukai lagu pop dan dangdut sehingga kurang memperkenalkan lagu daerah terhadap peserta didik. Dibuktikan pada tanggal 29 Agustus 2014 guru mengatakan bahwa ia mengajarkan kepada peserta didik lagu pop dan dangdut 60% dan daerah atau nasional 40%, hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang menyukai lagu daerah dan kurang mempunyai wawasan serta pengalaman mengenai lagu daerah.

Sebaiknya cara guru memperkenalkan lagu daerah kepada peserta didik yaitu dengan cara mengembangkan bakat peserta didik dengan pembagian suara dan mengikuti pementasan seni, agar peserta didik berantusias dalam belajar seni musik.

1) Proses Penyampaian Materi yang Dilakukan Guru Terhadap Peserta Didik.

Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran seni musik yang diberikan oleh guru, sebab guru lebih banyak memberikan teori secara lisan, sedangkan untuk praktek guru tidak mengajarkan materi tersebut dengan contoh yang benar.

Saat pembelajaran vokal pada lagu daerah maupun lagu pop, guru hanya sekedar memberi teguran kepada peserta didik. Guru tidak memberi contoh bagaimana cara bernyanyi dengan baik dan kurang dapat menyampaikan materi pembelajaran terhadap peserta didik. Dalam pemilihan materi lagu, guru tidak mengembangkan lagu sehingga peserta didik merasa tidak tertantang atau berantusias dan bosan dalam proses pembelajaran vokal. Kumpulan lagu yang diberikan guru hanya monoton sesuai dengan aslinya dan terlalu mudah, sehingga menurut peserta didik lagu daerah terlalu mudah untuk dipelajari. Guru belum pernah mengajarkan lagu-lagu yang belum pernah didengar peserta didik, tetapi guru tersebut berkata saat wawancara, bahwa *“ia selalu memberikan variasi dalam lagu apapun agar peserta didik tidak merasa bosan”*. Jadi hal ini sangat bertentangan dengan fakta saat observasi dan wawancara dengan peserta didik maupun guru musik.

Cara berlatih yang dilakukan guru terhadap peserta didik juga kurang efektif. Hal itu ditunjukkan dengan guru selalu banyak bicara atau bercanda, sehingga dalam waktu 2 jam peserta didik lebih banyak bercanda dari pada praktek vokal. Saat praktek pun guru menyarankan peserta didik untuk langsung bernyanyi, tanpa pemanasan dan guru tidak mengajarkan bagaimana bernyanyi dengan baik. Materi vokal dan wawasan materi lagu, hanya diberikan sekedar pengarahannya saja. Sehingga target pembelajaran dalam satu kali pertemuan tidak ada. Menurut peserta didik, guru tidak memberikan motivasi saat proses pembelajaran seni musik berlangsung. Guru hanya menjalankan tugas mengajar, bukan memberi ilmu dan memberi semangat dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam menyanyi. Fasilitas buku yang diberikan mahasiswa PPL kurang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran.

Gambar 2.63
Proses Pembelajaran Seni Musik



Sumber: Ruang Kelas, SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.
Foto: Imanuella

Menurut peserta didik, yang menjadi faktor pendukung proses pembelajaran seni musik khususnya materi lagu daerah adalah guru memberikan pilihan lagu yang biasa peserta didik dengarkan dan ada bentuk variasi musik maupun pemecahan suara didalam lagu tersebut, sehingga peserta didik merasa bersemangat saat mengikuti pembelajaran seni musik khususnya saat mempelajari lagu daerah. Sebaiknya tidak hanya peserta didik saja yang berkreasi atas dasar anjuran guru tetapi guru juga mengajarkan aransemen baru, sehingga guru tidak hanya menjelaskan tetapi juga mempraktekkan.

2) Antusias Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Lagu Daerah

Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran lagu daerah kurang berantusias, dikarenakan guru terlalu santai dan banyak bercanda tetapi tidak terpusat dalam memberi pembelajaran menyanyi lagu daerah. Pembelajaran menyanyi lagu daerah yang diterapkan guru kurang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Peserta didik merasa bingung oleh penjelasan guru yang tidak menguasai materi dan tidak dapat menyampaikan penjelasan teori maupun praktek terhadap peserta didik dengan baik.

Peserta didik berusaha menghargai guru saat menerangkan dan memberikan tugas. Peserta didik menjalankan semua tugas hanya demi nilai, bukan antusias peserta didik mengembangkan bakat. Peserta didik tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran lagu daerah, sebab guru kurang memberi motivasi mengenai lagu daerah. Seperti halnya guru tidak memberi wawasan mengenai lagu tersebut.

Pada saat pembelajaran vokal, guru biasanya memberikan selingan berupa pemutaran musik dalam video. Sebaiknya untuk meningkatkan minat peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk berperan serta dalam pementasan seni musik dan memanfaatkan perhatian mengajarkan bernyanyi dengan cara yang menyenangkan, serta bagaimana cara bernyanyi yang baik. Misalkan guru dapat menggunakan lilin maupun balon ataupun trik media yang lain; dapat pula menampilkan video keberhasilan dalam lomba lagu daerah, ditambah keterangan dan analisis lagu tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai pandangan dan wawasan yang luas mengenai lagu daerah. Disayangkan hal ini tidak dilakukan oleh guru, sehingga peserta didik semakin tidak menyenangi dan tidak mempunyai wawasan pengetahuan lagu daerah. Biasanya dalam pementasan seni di sekolah yang ditampilkan ialah lagu pop, dangdut maupun campursari, peserta didik terlihat sangat berantusias dalam menikmati lagu yang mereka gemari. Disayangkan guru kurang memberi etika dalam menyaksikan pementasan dangdut. Setidaknya dalam acara inti, diselipkan lagu daerah.

b. Pandangan Orang Tua Mengenai Motivasi yang Diberikan oleh Peserta Didik.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Agustus 2014 kepada ibu Srimuryati salah satu orang tua peserta didik menyatakan bahwa, lagu yang menjadi lagu populer saat ini ialah lagu dangdut dan pop karena lagu yang menyenangkan untuk semua kalangan. Orang tua menyadari bahwa lagu-lagu populer saat ini lirik dan ekspresi lagunya banyak yang menyimpang dari nilai pendidikan. Namun masyarakat sangat menyukai alunan musik dan syair pada lagu dangdut.

Fenomena yang lain, orang tua jarang memperkenalkan lagu daerah kepada anaknya. Jika ada tugas sekolah mengenai seni musik, orang tua memberi dukungan untuk mengerjakan tugas sekolah karena demi nilai atau perolehan juara kelas, bukan untuk memberi dukungan atau motivasi dalam mengembangkan potensi bernyanyi pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Agustus 2014, orang tua mengatakan bahwa “bagaimana ia mau mendukung anaknya dalam hobby menyanyi, sedangkan ekonomi kurang dan minat anak berubah-ubah”. Orang tua lebih mengutamakan ekonomi keluarga dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Kurangnya ekonomi keluarga, menjadikan peserta didik wajib mempunyai pekerjaan setelah lulus dari sekolah yang sesuai jurusannya.

Menurut ibu Srimuryati, terkadang orang tua mendidik anaknya agar tidak terpengaruh dengan lagu-lagu yang kurang mendidik dalam hal syair maupun ekspresi gerakan dari lagu tersebut, dengan cara menegur anaknya untuk lebih cerdas memilih syair sesuai dengan umur anaknya, sebab peserta didik lebih menyukai lagu-lagu yang mempunyai arti kurang mendidik dalam lirik lagu. Orang tua cenderung tidak memperhatikan *kelebihan atau hobby* pada anaknya, sehingga peserta didik tidak dapat meningkatkan *hobby* yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Agustus kepada ibu Srimuryati, upaya agar lagu daerah tidak punah atau tidak tertinggal dalam persaingan saat ini perlu ditampilkan lagu daerah dengan sekreatif mungkin pada acara dan kegiatan, agar masyarakat kembali mengingat dan mendengarkan lagu daerah.

Untuk menciptakan lagu dangdut sebaiknya pencipta juga harus memperhatikan isi lirik yang dapat memberi inspirasi baik untuk peserta didik. Sebab minat dan antusias masyarakat yaitu menyukai lagu dangdut dan campursari. Hal ini sedikit demi sedikit dapat membantu kepopuleran lagu daerah. Jika hal ini tidak pernah dipublikasi, maka lagu daerah tetap tertinggal dan jarang ada yang mengenal karena ketidakpopuleran lagu tersebut.

Wawasan peserta didik pada lagu daerah juga kurang. Dibuktikan peserta didik banyak yang tidak mengetahui lagu daerah. Sebaiknya guru dan orang tua juga memperkenalkan lagu daerah, agar lagu daerah tetap lestari oleh generasi penerus dan dapat dikembangkan sehingga menjadi populer kembali.

Gambar 3.68
Pementasan Lagu Dangdut Pada Hari Kemerdekaan Nasional



Sumber: Desa Sawunggalih, Kutoarjo.
 Foto: Imanuella

c. Pemberian Motivasi Guru Terhadap Peserta Didik

Berdasarkan wawancara terhadap guru seni musik di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo yang bernama Eka Styaji pada tanggal 30 Agustus 2014, diketahui bahwa peserta didik kurang berantusias pada pembelajaran lagu daerah. Hal ini disebabkan peserta didik lebih menggemari lagu pop dan dangdut. Guru membebaskan peserta didik untuk memilih lagu yang akan di pelajari, tetapi guru kurang mempunyai ketegasan dan konsisten dalam pemilihan lagu yang akan menjadi bahan ajar. Guru menyarankan lagu campursari sebagai bahan ajar pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan guru dan peserta didik mempunyai kesamaan dalam menyukai lagu campursari. Hal itu dibuktikan pada saat wawancara dengan guru. Disamping itu guru mengatakan *ia mempunyai pekerjaan sambilan, sebagai pemain organ tunggal lagu campursari maupun dangdut*. Sehingga pada saat proses

pembelajaran, bahan lagu yang diajarkan terhadap peserta didik ialah lagu campursari.

Berdasarkan wawancara terhadap guru pada tanggal 30 Agustus 2014, peserta didik kurang berminat terhadap lagu daerah dikarenakan lagu daerah selalu membosankan. Wawasan dan keahlian dibidang seni musik kurang diajarkan kepada peserta didik dikarenakan SMK YPE Sawunggalih lebih menekankan pada bidang perkantoran, sehingga kurang adanya perhatian terhadap guru yang seharusnya berkualitas dalam memberikan pendidikan seni musik. Hal ini diucapkan guru karena ia bukan jurusan vokal dan tidak harus benar-benar mengajar seni musik terhadap peserta didik seperti di sekolah musik. Sehingga guru kurang memberikan pelatihan dan wawasan seni musik.

Sebenarnya peserta didik mempunyai bakat menyanyi, tetapi disayangkan peserta didik tidak diajarkan wawasan mengenai makna lagu, asal lagu daerah, pencipta lagu nasional dan lain-lain. Peserta didik hanya menjalankan tugas dari guru karena demi nilai. Saat wawancara guru menegaskan bahwa, ia mengajarkan lagu daerah 40% sedangkan lagu pop maupun dangdut 60%, hal ini agar peserta didik mempunyai antusias dalam proses pembelajaran seni musik. Sebaiknya guru harus mempunyai prinsip yang baik dalam pemilihan lagu yang mendidik.

Gurumengatakan “untuk menyenangkan dan mempunyai potensi menyanyi, kembali lagi pada peserta didik yang diajarkan pada guru pada saat di SMP, jadi saat masuk SMK mereka juga kurang berminat untuk mempelajari lagu daerah”. Serta guru mengatakan“ pada kurikulum 2013 guru tidak mengajarkan

lagu daerah”, sehingga guru tidak mengajarkan lagu daerah. Walaupun begitu, sebaiknya sebagai guru juga tetap memberi motivasi dan wawasan mengenai lagu daerah kepada peserta didik.

Guru tidak menganjurkan peserta didik untuk memiliki fasilitas buku musik maupun alat musik, sebab sekolah sudah menyediakan alat musik dan kumpulan syair lagu maupun wawasan mengenai musik yang diberikan olah mahasiswa PPL. Fasilitas dari sekolah digunakan pada saat proses pembelajaran seni musik, karena tergantung dari topik yang akan diajarkan terhadap peserta didik. Biasanya guru memberi tugas kerja kelompok kepada peserta didik, dengan topik materi yaitu membandingkan lagu asli dengan lagu baru yang sudah diaransemen. Disayangkan guru tidak mengajarkan bagaimana cara menganalisis, misalkan terdapat syair yang berubah, makna dalam syair, dinamika, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi pada tanggal 29 Agustus 2014, guru tidak memberikan target tertentu saat proses pembelajaran. Guru hanya ingin peserta didik mengetahui bagaimana menghafalkan lirik lagu dan teori yang diberikan guru, misalkan bagaimana sikap bernyanyi yang baik, tetapi pada kenyataannya saat praktek bernyanyi, kurang diajarkan bagaimana cara bernyanyi dengan benar. Disayangkan buku-buku musik yang diberikan mahasiswa PPL untuk peserta didik, tidak digunakan oleh guru musik setempat pada saat proses pembelajaran seni musik. Pada saat proses pembelajaran seni musik, guru menggunakan video musik maupun alat musik yaitu keyboard. Disayangkan teori yang diberikan dari guru seni musik terhadap peserta didik, tidak beracuan pada buku musik.

Berdasarkan wawancara terhadap guru pada tanggal 30 Agustus 2014, guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi agar peserta didik antusias. Guru mengajarkan lagu terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka, sebagai contoh pada peserta didik yang hanya bisa menyanyi, guru hanya mengajarkan menyanyi dan tidak mengajarkan alat musik. Guru menyarankan peserta didik untuk berani menyanyi di depan kelas, hal ini agar suasana kelas menjadi menarik dan agar peserta didik mempunyai keberanian untuk tampil dimuka umum. Tetapi disayangkan proses pembelajaran selama 2 jam tersebut tidak efektif. Sebaiknya guru lebih dapat membagi waktu dan fokus terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 29 Agustus 2014, guru membiarkan peserta didik untuk bekerja kelompok pada proses pembelajaran dengan topik presentasi lagu. Proses tersebut terlalu lama atau membuang waktu sehingga hasil lagu dari kerja kelompok untuk dipresentasikan tidak ada. Guru seharusnya membatasi waktu diskusi dan pemilihan lagu, sehingga dalam waktu 2 jam ada hasil yang dapat diperoleh untuk peserta didik.

Guru memotivasi peserta didik agar berantusias saat pembelajaran seni musik berlangsung dengan cara mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu yang digemari oleh peserta didik. Hal ini untuk menunjang minat peserta didik terhadap pembelajaran vokal. Tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran lebih banyak bersenda gurau dibandingkan dengan ilmu yang diberikan guru terhadap peserta didik. Sebaiknya guru harus memanfaatkan waktu dalam kurun 2 jam dengan baik saat proses pembelajaran seni musik, sehingga

ada target dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran menyenangkan dan efektif.

Disayangkan guru juga jarang memberikan motivasi dalam bentuk pementasan atau perlombaan seni musik agar peserta didik mempunyai antusias tinggi untuk belajar seni musik. Pada saat upacara hari kemerdekaan nasional, tim paduan suara sekolah kadang mengisi sebagai paduan suara di Lapangan Kutoarjo. Disayangkan bukan paduan suara yang ditampilkan tetapi hanya satu suara saja dengan 40 peserta didik bernyanyi bersama. Hal itu disebabkan ajaran dari guru paduan suara, sehingga peserta didik tidak bisa bernyanyi secara paduan suara dan juga tidak bisa mengerjakan tugas dari guru untuk membentuk paduan suara pada saat proses pembelajaran seni musik berlangsung.

Pada saat pentas seni sekolah, guru mengadakan hiburan lagu yang digemari seluruh warga sekolah yaitu lagu dangdut dan campursari maupun pop yang sedang populer di era modern saat ini, sehingga suasana acara di sekolah semakin meriah. Disayangkan lagu dangdut yang disajikan mengandung syair yang kurang mendidik dan tidak ada etika cara menyaksikan lagu dangdut. Alasannya adalah tidak adanya pementasan lagu campursari membuat kurangnya antusias warga sekolah karena hiburan lagu campursari sudah menjadi favorit warga sekolah. Guru tersebut tidak memikirkan mengenai dampak dari lagu yang tidak mendidik dari segi psikologis peserta didik.

Gambar 4.73
Peserta Didik Menikmati Lagu Dangdut



Sumber: SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo

Berdasarkan wawancara dengan guru musik di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, guru mengatakan “lagu daerah sangat penting untuk dilestarikan”, tetapi dalam kenyataannya dalam pentas seni di sekolah condong milih lagu dangdut yang kurang mendidik. Lagu daerah dan lagu nasional, bagi guru sudah cukup diajarkan dalam pembelajaran di sekolah, sehingga tidak perlu diselenggarakan lomba lagu daerah maupun lagu nasional. Hal itu menunjukkan guru gagal memberikan motivasi terhadap peserta didik mengenai pelestarian lagu daerah.

BAB. V

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa; Kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah, disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi minat peserta didik terhadap lagu daerah yaitu: motivasi, bakat, kepercayaan diri, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap lagu daerah, yaitu: lingkungan sekolah, lingkungan sosial, lingkungan keluarga.

Peserta didik kurang termotivasi menyukai lagu daerah dikarenakan mereka lebih menyukai lagu pop dan dangdut. Pada dasarnya peserta didik peserta didik mempunyai bakat musikal, tetapi tidak dikembangkan dengan optimal. Selain itu peserta didik merasa tidak percaya diri untuk menyanyikan lagu daerah dikarenakan kesulitan menyanyikan lagu daerah disebabkan lirik lagu sulit dihafalkan. Faktor internal lain yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah adalah kepribadian mereka lebih banyak mencontoh penyanyi dangdut. Disamping itu, lingkungan sekolah di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo lebih berantusias dan menyukai lagu dangdut, dibandingkan lagu daerah, demikian juga lingkungan sosial dan lingkungan keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Untuk guru mata pelajaran seni musik, dalam melaksanakan pembelajaran seni musik guru harus memperhatikan fakto-faktor yang menimbulkan penyebab kurangnya peserta didik terhadap lagu daerah. Guru sebaiknya mengajak peserta didik untuk menampilkan karya musik di pementasan atau perlombaan agar dapat memicu peserta didik tertarik dengan lagu daerah.
2. Untuk orang tua, perlu meningkatkan dukungan agar peserta didik mempunyai minat untuk mempelajari lagu daerah, sehingga peserta didik tidak meninggalkan kebudayaan lagu daerah.
3. Untuk peserta didik, sebaiknya tidak melupakan lagu daerah sebab lagu daerah adalah kebudayaan lokal indonesia yang harus di lestarikan sehingga lagu daerah tidak punah, dengan cara mengembangkan lagu daerah menjadi lebih menarik di generasi muda saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia.
- John W. Creswell. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Celebah Timur.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Minarti, <http://Bakat//>. Diunduh pada November 26, 2014. Jam 09.02.
- Rozaki, Abdilah. <http://Hasil Budi Dan Karyanya Manusia//>. Diunduh pada Juni 26, 2014. Jam. 08:27.
- Sadie, Stanley. 1980. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Public Las Limited.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu, Anhar, <http://Budaya//>. Diunduh pada November 26, 2013. Jam 08:03

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Faktor – faktor penyebab	Isi observasi
1.	Faktor internal	Kecerdasan musikal, antarpribadi, dan genetik
2.	Faktor eksternal	Faktor dari sekolah, keluarga, dan masyarakat terhadap dukungan untuk peserta didik.
3.	Metode pembelajaran guru	a. Metode pembelajaran yang digunakan b. Pengelolaan peserta didik agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar c. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi d. Kesesuaian materi lagu dengan kemampuan peserta didik e. Cara pelatih menyampaikan materi pembelajaran f. Pemilihan materi lagu
4.	Motivasi peserta didik	Pendekatan yang dilakukan pelatih untuk memotivasi peserta didik
5.	Proses mengembangkan minat	Proses mengembangkan minat peserta didik terhadap lagu daerah
6.	Faktor minat	Faktor untuk mengetahui dan mempelajari lagu daerah
7.	Faktor penghambat	Faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran lagu daerah

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Guru Seni Musik

No	Tema pertanyaan	Bentuk pertanyaan
1.	Antusias proses pembelajaran lagu daerah	Bagaimana antusias peserta didik terhadap pembelajaran menyanyi lagu daerah ?
2.	Cara mengajar dan pemilihan lagu daerah	Bagaimana cara mengajar dan pemilihan lagu daerah untuk peserta didik?
3.	Minat peserta terhadap lagu daerah	Bagaimana minat peserta didik terhadap lagu daerah ?
4.	Pertimbangan memilih strategi pembelajaran	a. Bagaimana kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran lagu daerah ? b. Bagaimana dengan ketersediaan sarana pendukung, apakah dapat dimanfaatkan secara optimal ? c. Bagaimana pertimbangan guru mengenai kemampuan dengan strategi yang digunakan ?
5.	Penyanyajian materi pembelajaran	a. Bagaimana penguasaan materi peserta didik ? b. Apakah ada target tertentu yang harus dicapai dalam kurung waktu satu kali pembelajaran ?

		<p>c. Bagaimana ketersediaan bahan ajar untuk lagu daerah ?</p> <p>d. Apakah guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi ?</p>
6.	Metode yang digunakan	<p>a. Apakah metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan peserta didik</p> <p>b. Apakah guru menggunakan metode yang sama pada setiap proses pembelajaran ?</p> <p>c. Bagaimana cara guru dalam mengelola kelas pada setiap pembelajaran ?</p>
7.	Motivasi peserta didik	<p>a. Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik ?</p> <p>b. Apakah keaktifan peserta didik berpengaruh terhadap proses pembelajaran ?</p>
8.	Dukungan sarana	<p>a. Apakah kebutuhan setiap pembelajaran didukung dengan sarana yang memadai apa saja ?</p> <p>b. Apakah sarana yang ada dalam proses pembelajaran lagu daerah dimanfaatkan secara maksimal ?</p>

		c. Apakah guru sering melibatkan peserta didik untuk mementaskan atau melombakan di pentas seni lagu daerah?
9.	Karakter peserta didik	<p>a. Bagaimana kondisi sosial ekonomi peserta didik dalam memfasilitasi kebutuhan dalam proses pembelajaran?</p> <p>b. Apakah latar belakang sosial peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran ?</p> <p>3 Bagaimana keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung ?</p>

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Peserta Didik

Nama: Murtadia

Kelas : XI TKJ 1

NO	Faktor – faktor penyebab	BENTUK PERTANYAAN
1.	Proses penyampaian materi	<p>a. Apakah peserta didik dapat memahami materi dengan baik ? Jawab: Belum, karena gurunya gak kasih tau.</p> <p>b. Apakah guru memeberikan contoh mengenai tehnik vokal pada lagu daerah ? Jawab: Tidak, gurunya tidak pernah komunikais dengan muridnya.</p> <p>c. Apakah guru mengulangi materi yang disampaikan sebelumnya ? Jawab: tidak bernah, sebab menerangkan tidak jelas.</p> <p>d. Apakah peserta didik merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran lagu daerah ? Jawab: iya, tapi tidak ada contohnya</p> <p>.</p>

	<p>e. Bagaimana cara peserta didik berlatih saat proses pembelajaran?</p> <p>Jawab: dengan belajar sungguh-sungguh tapi tetap santai.</p> <p>f. Apakah peserta didik berlatih secara mandiri</p> <p>Jawab: iya, kadang mandiri, kadang bergurau sendiri.</p> <p>g. Bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran?</p> <p>Jawab: tidak jelas lalu memberi tugas.</p> <p>h. Apakah ada target yang terjamin dalam satu kali pertemuan? Berikan alasannya!</p> <p>Jawab: 1 jam terlalu banyak mencatat bahkan banyak bercanda.</p> <p>i. Apakah guru memberikan motivasi pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung ?</p> <p>Jawab: tidak ada motivasi, yang ada hanya membentak marah-marah sehingga murid bosan.</p>
--	---

		<p>j. Apakah fasilitas untuk proses pembelajaran seni musik khususnya lagu daerah memadai ?</p> <p>Jawab: kurang memadai.</p> <p>k. Apakah yang menjadi faktor pendukung jalannya proses pembelajaran lagu daerah ?</p> <p>Jawab: Tidak ada yang mendukung dari guru.</p> <p>l. Apakah yang menjadi faktor penghambat jalannya proses pembelajaran ?</p> <p>Jawab: Jam kosong</p>
2.	Partisipasi peserta didik	<p>a. Apakah peserta didik mengikuti latihan lagu daerah dari awal hingga akhir pembelajaran ?</p> <p>Jawab: Tidak pernah memperhatikan muridnya.</p> <p>b. Menurut peserta didik, apakah cara pembelajaran yang diterapkan dari guru dapat diterima ?</p> <p>Jawab: Tidak dapat diterima</p>

		<p>c. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ?</p> <p>Jawab: Kerja kelompok</p> <p>d. Apakah peserta didik memiliki motivasi pembelajaran lagu daerah ?</p> <p>Jawab: Tidak ada, karena lagu daerah bikin pusing dan tidak enak didengar</p> <p>e. Apakah peserta didik pernah mengikuti perlombaan lagu daerah ?</p> <p>Jawab: Belum, gurunya belum pernah ajak lomba, hanya mengisi upacara saja.</p>
3.	Motivasi dan minat peserta didik terhadap lagu daerah	<p>a. Apakah menurut peserta didik mempelajari lagu daerah menyenangkan? Berikan alasannya!.</p> <p>Jawab: kalau gurunya asyik mengajar, murid juga senang,</p> <p>b. Apakah peserta didik mempunyai minat untuk mempelajari lagu daerah?</p> <p>Jawab: ada sedikit jika ada niat.</p>

		<p>c. Bagaimana menurut peserta didik dengan perkembangan lagu daerah dimasa kini ?</p> <p>Jawab: tidak menarik.</p> <p>d. Apakah lagu daerah menjadi populer dimasa kini ?</p> <p>Jawab:lagu daerah sudah tidak populer.</p> <p>e. Apakah peserta didik lebih menyenangi jenis lagu lain daripada lagu daerah, berikan alasannya ?</p> <p>Jawab: iya ,sebab lagunya asyik.</p> <p>f. Seberapa banyak peserta didik yang menyukai lagu daerah, berikan alasannya?</p> <p>Jawab: mungkin 8%, karena sekarang lebih menyukai jenis lagu lain terutama pop dan dangdut.</p> <p>g. Bagaimana pendapat peserta didik agar lagu daerah menarik ?</p> <p>Jawab: dinyanyikan bersama dan diringi alat musik</p>
--	--	---

4.	Motivasi guru terhadap peserta didik	<p>a. Bagaimana guru memotivasi peserta didik?</p> <p>Jawab: tidak diberi motivasi, guru lebih santai saat pembelajaran.</p> <p>b. Apakah guru memberikan materi lagu daerah dengan metode yang menyenangkan ?</p> <p>Jawab: belum pernah diberi materi lagu daerah.</p> <p>c. Bagaimana pemilihan lagu daerah yang diberikan kepada peserta didik ?</p> <p>Jawab: lagu anak-anak seperti sue ora.</p> <p>d. pembelajaran lagu daerah secara berkelompok dan dipresentasikan ?</p> <p>Jawab: belum pernah diberikan.</p> <p>e. Apakah peserta didik pernah mengikuti perlombaan lagu daerah, dan menggelar pementasan lagu daerah ?</p> <p>Jawab: tidak pernah</p>

		<p>f. Apakah yang menjadi lagu populer dimasa kini? Bagaimana menurut pendapat peserta didik terhadap lagu tersebut dan perbandingan dengan lagu daerah ?</p> <p>Jawab: Pop, dangdut, ragge. Sebab mengasyikkan, populer, dan selera anak muda.</p> <p>g. Apakah guru-guru di SMK YPE Sawunggalih, Kutuarjo menyukai lagu daerah dan bagaimana menurut guru-guru terhadap kepopuleran lagu daerah dimasa kini ?</p> <p>h. Bagaimana orang tua memotivasi dalam hal memberikan fasilitas dan dukungan terhadap peserta didik mengenai lagu?</p> <p>Jawab: orang tua membelikan kumpulan lagu pop dan dangdut.</p> <p>i. Apakah orang tua tertarik pada lagu daerah dan tetap melestarikan serta memperkenalkan terhadap peserta didik ?</p> <p>Jawab: orang tua sibuk kerja jadi tidak memperkenalkan lagu daerah.</p>
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Orang tua

No	MOTIVASI	BENTUK PERTANYAAN
1.	Pendapat orang tua terhadap lagu daerah	<p>a. Apakah yang menjadi lagu populer dimasa kini ? bagaimana menurut pendapat peserta didik terhadap lagu tersebut dan perbandingan dengan lagu daerah ?</p> <p>b. Apakah orang tua menyukai lagu daerah dan bagaimana menurut orang tua terhadap kepopuleran lagu daerah dimasa kini ?</p> <p>c. Apakah orang tua tetap melestarikan lagu daerah serta memperkenalkan terhadap peserta didik ?</p>
2.	Proses mengembangkan minat terhadap lagu daerah	<p>a. Apakah orang tua pernah mengikuti perlombaan lagu daerah, berikan alasannya ?</p> <p>b. Apakah peserta didik pernah mengikuti perlombaan lagu daerah dan mengisi acara yang bertemakan kebudayaan ?</p>

		<p>c. Bagaimana cara orang tua mendidik peserta didik untuk tetap menyukai lagu daerah, agar tidak terpengaruh terhadap lagu saat ini yang kurang mendidik ?</p>
3.	Faktor pendukung	<p>a. Bagaimana orang tua memotivasi dalam hal memberikan fasilitas dan dukungan terhadap peserta didik mengenai lagu daerah ?</p> <p>b. Bagaimana cara melestarikan lagu daerah, agar tidak punah yang menjadi persaingan lagu populer dimasa kini?</p> <p>c. Apakah ada hambatan ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, berikan alasanya?</p>
4.	Tanggapan masyarakat mengenai lagu daerah	<p>a. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai lagu daerah?</p> <p>b. Lagu apakah yang digemari masyarakat saat ini?</p>

		c. Apakah lagu daerah sering diperkenalkan di masyarakat? berikan alasannnya!

Dokumentasi Foto

Gambar.1
SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo



Sumber: SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, 2014.
Foto: Imanuella

Gambar.2
Guru Sedang Menerangkan Kepada Murid



Sumber: Pak Eka (Guru Seni Musik Di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo), 2014.
Foto: Imanuella

Gambar. 3
Peneliti Sedang Mewawancara Terhadap Peserta Didik



Sumber: SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. 2014
 Foto: Imanuella

Gambar. 4
Penampilan Peserta Didik Sedang Bernyanyi dan Memainkan Alat Musik



Sumber: Ruang Kelas Di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. 2014.
 Foto: Imanuella